

SOWN WITH PURPOSE

*Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: "Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!" - **Matius 13:3–9***

Tujuan/Sasaran:

Menyadari bahwa keberadaan orang percaya di komunitas bukan kebetulan, tetapi bagian dari rencana Tuhan agar iman kita bertumbuh dan menghasilkan buah melalui kehidupan bersama.

Uraian Materi :

Di dalam rencana Allah, tidak ada satu pun anak Tuhan yang ditaruh di suatu tempat secara kebetulan. Menjadi orang percaya itu berarti menyadari bahwa hidup ini tidak sedang terdampar atau terhilang, melainkan sedang ditabur secara sengaja oleh Sang Penabur Agung yaitu Tuhan kita. Ketika Allah menaruh kita di suatu musim atau ekosistem tertentu, Dia selalu menyertakan tujuan Ilahi yang besar di dalamnya, yaitu agar hidup kita menghasilkan buah yang memuliakan nama-Nya. Namun, sebuah benih yang ditabur dengan tujuan hanya akan berbuah maksimal jika ia merespons tanahnya, akarnya, dan Sumber Pertumbuhannya secara benar.

Yesus mengingatkan bahwa musuh terbesar dari tujuan Allah dalam hidup kita bukanlah situasi di luar sana, melainkan kekerasan hati kita, kedangkalan iman, serta semak duri yang berupa kekhawatiran dunia dan tipu daya kekayaan dalam perjalanan hidup ini. Kita sering kali gagal berdampak bukan karena Tuhan salah menaruh kita, melainkan karena kita membiarkan kesibukan dan kecemasan dunia yang mengecilkan serta menekan potensi rohani yang ada di dalam diri kita. Mengolah tanah hati berarti memiliki keberanian untuk membuang ketidakpercayaan dan semak duri kita setiap hari, agar firman Tuhan bisa berakar bebas dan bertumbuh dengan subur.

Dalam proses bertumbuh dan berbuah itu, kita juga perlu belajar melepaskan ego dan ambisi pribadi kita. Kita mungkin bertugas menanam atau menyiram melalui kerja keras, pelayanan, dan ketaatan kita, tetapi hanya Allah yang memegang kendali penuh untuk memberikan pertumbuhan. Konsep ini memerdekakan kita

dari kelelahan mental (*burnout*) dan kesombongan spiritual. Kita tidak ditabur untuk menjadi penentu segalanya atau memikul beban hasil akhir sendiri. Tugas kita hanyalah setia melakukan bagian kecil yang Tuhan percayakan dengan sebaik-baiknya, lalu memercayakan hasil pertumbuhannya ke dalam tangan Allah.

Kita tidak sedang terdampar secara kebetulan di keluarga, tempat kerja, atau kota ini. Tuhan sengaja menempatkan kita di musim dan posisi saat ini karena ada tujuan (*purpose*) besar yang ingin Dia genapi melalui hidup kita. Tujuan Tuhan hanya bisa berbuah jika tanah hati kita lembut. Tugas kita hanyalah setia mengambil peran untuk menanam dan menyiram (bekerja, melayani, taat). Lepaskan ego dan beban stres kita, karena pertumbuhan dan hasil akhir seutuhnya adalah kedaulatan Allah.

Ayat Pendukung:

- Mat 13:3–9;
- 1 Kor 3:6–7;
- Yer 17:7–8

Pertanyaan Diskusi:

1. Menurutmu apa tujuan Tuhan menempatkan saudara di posisi (pekerjaan/keluarga) saat ini?
2. Semak duri^u atau kekhawatiran dunia apa yang paling sering mengganggu fokus rohani saudara akhir-akhir ini?
3. Di area hidup mana Anda merasa lelah karena mencoba mengatur hasil akhir yang sebetulnya adalah porsi Tuhan?
4. Langkah nyata apa yang akan saudara lakukan minggu ini agar kehadiran saudara bisa **menjadi berkat** di tempat saudara ditanam?

Topik Doa:

1. Berdoa memohon hati yang mudah dibentuk dan menghidupi identitas yang baru di dalam Kristus serta hidup yang menghasilkan buah.
2. Berdoa untuk meminta hikmat dan kekuatan dalam melepaskan semua keinginan daging dan menghidupi keinginan Roh supaya tetap setia sampai akhir.
3. Berdoa untuk setiap anggota SEED, supaya imannya tidak berhenti pada pengetahuan saja, tetapi berbuah dalam tindakan nyata.

"Kita tidak selalu bisa memilih tanah tempat kita ditabur, tetapi kita selalu bisa memilih untuk membiarkan firman-Nya membongkar kekerasan hati kita agar menghasilkan buah."-Henri Nouwen-